

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teory Agency

Teori *agency* adalah teori yang memberikan fokus terhadap fakta yang berkembang bahwa dalam setiap organisasi individu atau disebut dengan *the agent* akan bertindak sebagai pihak yang dipercaya oleh individu atau sekelompok individu lainnya atau yang disebut *the principal*. Hubungan antara keduanya disebut juga dengan *the principal-agent relationships* akan terjadi dalam organisasi antara pemegang saham (*stockholder*) sebagai *principal* dengan pengelola (*managers*) sebagai *agent* dalam hubungan tersebut. Para ahli *agency theory* menggunakan asumsi bahwa kedua pihak tersebut memiliki kepentingan masing-masing (*self interests*) dan kepentingan tersebut lebih banyak mengalami perbedaan dari sudut pandang keduanya (*divergence of interests*) dan keinginan yang berbeda tersebut membutuhkan adanya mekanisme yang dapat digunakan *principal* (pemegang saham) untuk senantiasa memonitor *agents* (para manajer), (Lukviarman, 2016). Konflik antara para manajer dan pemegang saham menyebabkan timbul masalah keagenan karena kemungkinan agen tidak bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu adanya biaya keagenan (Sawir, 2004).

Masalah keagenan dapat terjadi karena adanya asimetri informasi tinggi antara pemilik dan manajer, dimana salah satu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lainnya. Salah satu cara untuk mengatasi masalah asimetri informasi adalah dengan memberikan informasi yang dimiliki mengenai perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan dalam bentuk laporan keuangan dengan keandalan yang dapat dipercaya (Maharani, 2012).

2. Pemilihan Auditor Eksternal

Audit merupakan suatu proses sistematis mengenai mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif dengan penilaian mengenai berbagai kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara penilaian-penilaian tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasil kepada pihak yang berkepentingan (Hall dan Singleton, 2007).

Menurut Zuhrawaty (2009), berdasarkan pihak auditor dan perbedaan tujuannya, audit dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

a. Audit oleh pihak pertama

Audit oleh pihak pertama biasa disebut dengan audit internal, yaitu audit yang dilakukan oleh auditor yang berasal dari organisasi itu sendiri. Audit ini dilakukan biasanya untuk memastikan bahwa sistem telah dijalankan dengan benar, telah memenuhi standar yang diacu serta memungkinkan organisasi untuk melakukan tindakan perbaikan yang

akhirnya dapat memberikan gambaran kepada pihak manajemen tentang apa yang terjadi didalam organisasi.

b. Audit Pihak kedua

Auditor pihak kedua dilakukan oleh pihak lain, tetapi yang masih berhubungan langsung dengan organisasi (perusahaan).

c. Audit pihak ketiga

Audit pihak ketiga adalah audit yang dilakukan oleh pihak lain yang independen dalam arti tidak ada kaitan dengan organisasi. Pihak yang independen dapat memastikan bahwa organisasi telah mempunyai sistem manajemen mutu yang baik. Audit pihak kedua dan ketiga biasanya disebut dengan audit eksternal. Audit eksternal merupakan suatu kontrol social yang memberikan jasa untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk pihak luar perusahaan yang diaudit.

Menurut Heri (2017), auditor eksternal adalah auditor yang berasal dari luar perusahaan (pihak yang independen), yang melakukan pemeriksaan untuk memberikan pendapat (opini) mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan klien. Laporan auditor eksternal berisi opini mengenai kewajaran laporan keuangan berupa *management letter* yang berisi pemberitahuan kepada pihak manajemen klien mengenai kelemahan-kelemahan yang ada dalam sistem pengendalian intern beserta saran perbaikannya. Tanggung jawab utama auditor eksternal adalah melakukan fungsi pengauditan atas laporan

keuangan yang diterbitkan perusahaan dengan berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), (Heri, 2017).

Pemilihan audit merupakan salah satu bagian dari tahap perencanaan untuk menyusun perencanaan penugasan audit untuk jangka pendek dan jangka panjang yang dapat dilakukan dengan pemilihan secara sistematis dan permintaan audit yang berasal dari direksi, komite audit, dan *auditee* (Zamzami, Faiz, dan Mukhlis, 2018). Sedangkan menurut Fitriyani & Erawati (2016), pemilihan auditor eksternal adalah proses seleksi yang dilakukan oleh perusahaan untuk memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) diantara banyaknya jumlah yang ada dengan kualitas yang berbeda. Di Indonesia terdapat auditor ekaternal, diantaranya yaitu auditor eksternal yang berafiliasi KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP yang berafiliasi dengan *big four* dianggap memiliki reputasi lebih baik dan mampu memberikan jasa audit berkualitas tinggi (Fitriyani dan Erawati, 2016). Dibandingkan dengan KAP *non big four* yang ukurannya tidak terlalu besar akan mengalami kesulitan. Ukuran KAP merupakan salah satu proksi yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas audit. semakin besar ukuran suatu KAP, maka akan semakin baik pula kualitas audit yang disediakan oleh KAP tersebut (Dewi dan Ratnadi, 2014).

Dalam pemilihan auditor eksternal menjadi hal penting untuk dilakukan, karena auditor eksternal merupakan komponen penting dimana auditor eksternal memberikan keyakinan mengenai laporan keuangan yang

diberikan perusahaan (Nafasati dan Indudewi, 2015). Dalam pemilihan auditor eksternal perusahaan membutuhkan pertimbangan yaitu dengan mempertimbangkan pengetahuan, keterampilan, independensi, serta kemampuan yang memadai, karena sebagai auditor eksternal harus menjalankan tugasnya dengan baik agar mampu memberikan hasil audit yang berkualitas. Pemilihan auditor eksternal merupakan variabel *dummy*, sehingga diberi nilai 1 jika perusahaan memilih KAP yang telah beafiliasi dengan *Big four*, dan diberi nilai 0 jika memilih KAP yang berafiliasi dengan *non big four*.

3. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan saham yang ditanamkan oleh pihak asing yang menanamkan modalnya di perusahaan Indonesia. Berdasarkan Undang-undang No.25 Tahun 2007 pasal 1 ayat ke 6 menyatakan bahwa penanaman modal asing adalah warga Negara asing, institusi usaha asing, dan pemerintahan asing yang melakukan penanaman modal di wilayah hukum Republik Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 153/PMK.010/2010 tentang kepemilikan Saham dan permodalan perusahaan efek, pemodal asing adalah orang perseorangan warga Negara asing atau badan hukum asing. Kepemilikan asing dapat berperan dalam mengawasi auditor yang diharapkan mampu dalam pemilihan auditor eksternal. Kepemilikan asing memiliki asimetri informasi tinggi dengan manajemen sehingga mereka mengharapkan perusahaan menggunakan auditor yang lebih berkualitas untuk menjamin bahwa laporan keuangan

yang di berikan manajemen dapat diandalkan (Rosita, dkk., 2017). Kepemilikan asing diukur berdasarkan prosentasi kepemilikan saham oleh pihak asing.

4. Komisaris Independen

Komisaris Independen yaitu anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen sebagaimana yang dimaksud dalam peraturan Otorisasi Jasa Keuangan (2015). Menurut Samsul (2006), komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan komisaris lainnya, anggota dewan direksi dan pemegang saham pengendali. Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat menjadi faktor penting dalam mengambil keputusan dalam pelaporan keuangan, komisaris independen juga secara umum mempunyai tugas pengawasan terhadap manajemen, sehingga dapat mengurangi kemungkinan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.

Selanjutnya Setiawan & Karsana (2015) menjelaskan bahwa Komisaris independen merupakan elemen dari *good corporate governance* yang mewakili pemegang saham untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen. Menurut Rosita, dkk., (2017), Komisaris independen dapat diukur dengan menggunakan skala rasio jumlah komisaris independen terhadap jumlah komisaris di perusahaan.

5. Efektifitas Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan tercatat (Samsul, 2006). Menurut Effendi (2009), Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam membantu fungsi pengawasan, yaitu dalam menjalankan proses pengawasan atas pelaporan keuangan. Komite audit bertugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada dewan komisaris mengenai laporan keuangan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris. Keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang, dimana diantaranya merupakan komisaris independen perusahaan, sedangkan dua anggota lainnya adalah pihak eksternal yang independen (Samsul, 2006).

Dengan adanya komite audit dapat meningkatkan kesesuaian dalam pelaporan keuangan sehingga dapat mengurangi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Komite audit melakukan tugas pengawasan untuk meningkatkan efektivitas pelaporan keuangan yang berkualitas, ketaatan terhadap undang-undang yang berlaku, dan pengawasan internal yang memadai (Sulistyanto, 2002). Dalam pengawasan penyusunan

laporan keuangan perusahaan, jika komite audit benar-benar aktif maka seharusnya perusahaan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Efektivitas peran komite audit dipengaruhi oleh beberapa faktor karakteristik yaitu, independensi, aktivitas, dan kompetensi komite audit. Pengaruh karakteristik tersebut dilihat sebagai satu kesatuan dan diukur dalam skor. Apabila perusahaan memiliki skor efektivitas komite audit yang tinggi, maka komite audit seharusnya melakukan pengawasan atas proses pelaporan keuangan dengan lebih efektif.

6. Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017), ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan Sawir (2014), menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi dan untuk sejumlah alasan berbeda. **Pertama**, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. **Kedua**, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. **Ketiga**, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2014). Pada dasarnya, ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu, perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil (Hery, 2017).

Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan (Herry, 2017). Semakin besar skala suatu perusahaan maka semakin kompleks permasalahan yang akan dihadapi sehingga pengawasan yang khusus akan diperlukan (Alfian dan Suryansyah, 2017). Pengawasan tersebut melalui auditor eksternal yang memiliki keahlian dan menyediakan jasa audit yang berkualitas agar dapat mengurangi risiko terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen (Trisnawati, 2015). Secara umum biasanya ukuran diproksi dengan total aset. Karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, maka penelitian ini menggunakan pengukuran Log (aset) atau Ln (aset). Sehingga diproksikan dengan nilai logaritma dari total aset (LnTA) (Rosita, dkk 2017).

7. Leverage

Leverage merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang dalam perusahaan, (Herry, 2017). Semakin besar rasio *leverage* menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aset semakin besar, yang berarti risiko keuangan perusahaan meningkat, dan sebaliknya. Kreditor secara umum menyukai jika rasio utang yang dimiliki perusahaan lebih rendah karena semakin rendah rasio utang maka semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar bagi kreditor tidak terbayarnya utang (Herry, 2017).

Menurut Alfian dan Suryansyah (2017), semakin tinggi tingkat utang, semakin tinggi tingkat pengawasan yang dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya tersebut serta bagaimana keberlangsungan masa depan perusahaan. Besarnya tingkat *leverage* perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan kreditor (Trisnawati, 2015). Oleh karena itu, permintaan untuk menggunakan auditor eksternal yang berkualitas akan semakin tinggi karena untuk menjamin bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akurat dan dapat diandalkan (Alfian dan Suryansyah, 2017).

Untuk menghitung *leverage* perusahaan adalah menggunakan DER (*Debt Equity Ratio*), yaitu perbandingan antara total kewajiban dengan total modal sendiri. DER menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang dan sebagai perbandingan dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan (Jusuf, 2007). Apabila utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimiliki.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini, antara lain :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Dan Tahun	Variabel	Hasil
1	Yelsa Yulia Efwita dan Erinors NR (2019)	Dependen: Pemilihan auditor eksternal Independen: Pengaruh CG	1.Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal 2.Efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal 3.Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal
2	Destin Maharani dan Margani Pinasti (2018)	Dependen: Prmilihan auditor Independen: <i>Corporate Governance</i>	1.Kepemilikan saham terbesar berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor. 2.Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor 3.Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor 4.Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor
3	Jannet Jannati Saepudin, Pupung Purnamasari dan Mey Maemunah, 2018	Dependen : Kualitas audit Independen : Kepemilikan asing dan komite audit	1.Kepemilikan asing dan pertemuan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit 2.Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil
4	Yuanita Arsanti Abdullah, 2018	Dependen: Pemilihan KAP berkualitas Indepedenden: Kepemilikan Asing, Kepemilikan Intitusional dan Kepemilikan Pemerintah	1. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pemilihan KAP berkualitas. 2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pemilihan KAP berkualitas. 3. Kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap pemilihan KAP berkualitas.
5	Marsius sendy Habeahan dan M.Ridha Habibi Z, 2017	Dependen : pemilihan auditor eksternal perusahaan Independen : Analisis mekanisme <i>corporate governance</i> dan tipe kepemilikan perusahaan	1. Kepemilikan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemilihan auditor eksternal 2. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal 3. Efektivitas komite audit berpengaruh negative terhadap pemilihan auditor eksternal 4. Persentase saham terbesar berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal.
6	Laila Rosita, Novita WeningTyas Respati dan Antonius Gruvaldi Sondakh, 2017	Dependen : Pemilihan Auditor Eksternal Independen : Pengaruh Kepemilikan Asing, Komisaris Independen, Efektivitas Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan <i>Leverage</i>	1. Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal 2. Komisaris independen berpengaruh negative terhadap pemilihan auditor eksternal 3. Efektivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal 4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal 5. <i>Leverage</i> berpengaruh negative terhadap pemilihan auditor eksternal

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil
7	Nurul Alfian Ah. Suryansyah, 2017	Dependen : Pemilihan Auditor Eksternal Independen : Efektivitas Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan <i>Leverage</i>	1.Variabel efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor 2.Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor 3.Variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor
8	Aprilia Cholifah (2016)	Dependen: Pemilihan auditor eksternal Independen: Pengaruh Mekanisme CG	1.Kepemilikan saham terbesar tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal 2.Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal 3.Efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal
9	Ni Made Dian Fitriyani dan Ni Made Adi Erawati, 2016	Dependen : Pemilihan Auditor Eksternal Independen : <i>Good Corporate Governance</i> Dan Karakteristik Perusahaan	1.Ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada pemilihan auditor eksternal 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan pada pemilihan auditor eksternal.
10	Antonius Singgih Setiawan dan Yusef Widya Karsana, 2015	Dependen : Keputusan Pemilihan Auditor Berkualitaa. Independen : Faktor Representasi <i>Stock Holder</i> Dan <i>Debt Holder</i>	1.Kepemilikan asing secara statistik berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor 2.Komisaris independen secara statistik berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor 3. <i>Leverage</i> tidak mempengaruhi pemilihan auditor eksternal.

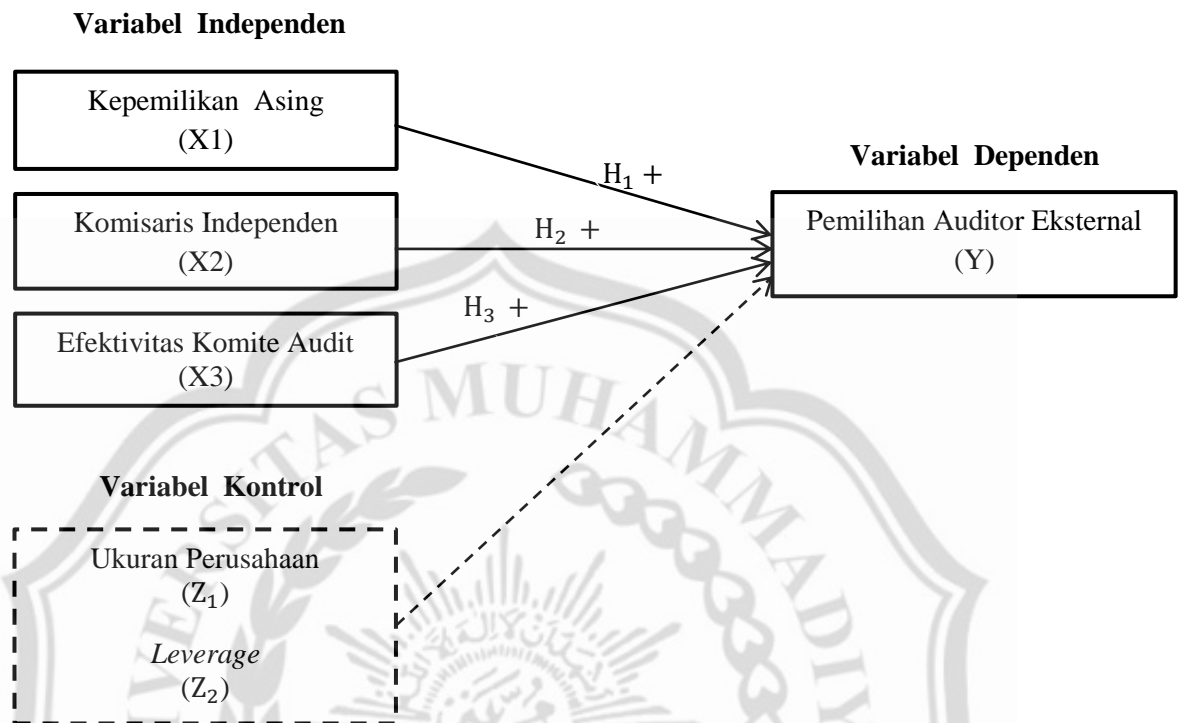
Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Variabel	Hasil
11	Antonius Singgih setiawan, yusef widya karsana, ichan setyo budi dan drajat armon, 2015	Dependen : pemilihan auditor eksternal Independen : kepemilikan asing, komisaris independen, dan <i>Leverage</i>	1.Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal. 2.Komisaris independen berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal
12	Febrina Nafasati P dan Dian Indudewi, 2015	Dependen : Pemilihan Auditor Eksternal Independen : Pengaruh Mekanisme Internal <i>Corporate Governance</i>	1.Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pemilihan audit eksternal. 2.Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal. 3.Efektivitas komite audit berpengaruh terhadap pemilihan audit eksternal 4.Struktur kepemilikan saham terbesar tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.
13	Ita Trisnawati, 2015	Dependen : Pemilihan Auditor Eksternal yang Berkualitas Independen : Mekanisme <i>Corporate Governanca</i> , Kompleksitas Perusahaan, Kebutuhan Pendanaan Eksternal, Tingkat <i>Lverage</i>	1. <i>Corporate Gubernance</i> berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal yang berkualitas 2.Kompleksitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal yang berkualitas. 3.Kebutuhan Pendanaan eksternal memiliki hubungan yang negative dan tidak signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal yang berkualitas 4.Tingkat <i>Lverage</i> perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal yang berkualitas

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Variabel	Hasil
14	Dedi Putra, 2014	Dependen : Pemilihan Auditor Eksternal Independen : Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	1.Dewan komisaris berpengaruh secara positif terhadap pemilihan auditor eksternal. 2.Efektifitas komite audit berpengaruh secara positif terhadap pemilihan auditor eksternal
15	Aprilia Cholifah, 2014	Dependen : Pemilihan Auditor Eksternal Independen : Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	1.Komisaris independen mempunyai hubungan positif terhadap pemilihan auditor eksternal 2.Efektivitas komite audit mempunyai hubungan positif dengan pemilihan auditor eksternal.
16	Omrane Guedhami, Jeffrey A. Pittman, dan Walid Saffar, 2014	Dependen : <i>Auditor Choice</i> Independen : perusahaan politis, struktur kepemilikan,	1.Striktur kepemilikan berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.
17	Desti Maharani, 2012	Dependen : Pemilihan Auditor Eksternal Independen : Analisis Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Perusahaan	1.Efektivitas komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas.
18	Obe Efrem Markali dan Felizia Arni Rudiawarni, 2012	Dependen : Independen : Hubungan mekanisme <i>corporate governance</i>	1.Komisaris independen berpengaruh negative terhadap pemilihan auditor 2.Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor.

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap pemilihan Audit Eksternal

Kepemilikan asing merupakan jumlah saham yang dimiliki pihak asing yang melakukan penanaman modal di perusahaan Indonesia. Asimetri informasi tinggi terjadi diduga dari investor asing, hal ini disebabkan karena adanya hambatan geografis dan bahasa antara mereka dengan perusahaan

tempat mereka berinvestasi, sehingga kualitas informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan akan menjadi kebutuhan penting bagi mereka dan mendorong manajemen untuk lebih transparan dalam mengungkapkan laporan keuangan (Rosita, dkk., 2017). Sehingga semakin dibutuhkan auditor yang berkualitas untuk memberikan jaminan atas laporan keuangan perusahaan dan mengharapkan perusahaan menggunakan auditor yang berkualitas (Setiawan, dkk., 2015).

Beberapa penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan asing terhadap pemilihan auditor eksternal, seperti yang dilakukan oleh (Rosita, dkk., 2017), membuktikan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal, karena semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh investor asing di perusahaan, maka perusahaan akan memiliki kemungkinan yang lebih besar dalam memilih auditor. Penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, dkk., 2015), yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal. Investor asing adalah investor yang diduga memiliki asimetri informasi tinggi sehingga mereka mengharapkan perusahaan menggunakan auditor yang lebih berkualitas. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal

2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap pemilihan audit Eksternal

Komisaris independen mempunyai peran penting dalam tata kelola perusahaan yang bertugas sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pengawasan perusahaan oleh pemilik, sehingga komisaris independen bertujuan untuk memastikan bahwa manajemen melaksanakan tugasnya sesuai amanah yang diberikan oleh pemegang saham (Setiawan, dkk 2015). Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan serta mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen. Sehingga akan mengurangi masalah kecurangan penyajian laporan keuangan. Komisaris independen yang memiliki fungsi pengawasan bagi perusahaan berperan penting bagi manajemen agar memberikan informasi yang dapat diandalkan (Rosita, dkk 2017), sehingga semakin besar porsi komisaris independen, semakin kuat tuntutan kepada perusahaan untuk menggunakan auditor berkualitas.

Beberapa penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh komisaris independen terhadap pemilihan auditor eksternal, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan dan Karsana, 2015), menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor. Selanjutnya (Setiawan, dkk 2015) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap pemilihan audit eksternal, karena semakin besar porsi komisaris independen pada perusahaan, diharapkan semakin efektif fungsi komisaris independen terhadap mekanisme tata kelola

perusahaan. Berdasar uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal

3. Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap pemilihan audit Eksternal

Dalam memberikan pengawasan dan pengendalian yang efektif dalam suatu perusahaan ada dua pihak yang diperlukan, yaitu komite audit dan komisaris independen. Berdasarkan Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan (2014) Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris, yaitu fungsi pengawasan terhadap perusahaan. Komite audit juga bertanggungjawab untuk menyeleksi calon kantor akuntan publik yang berintegritas dan berpengalaman dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan (Efwita dan NR, 2019). Dewan komisaris akan mendelegasikan dan mengandalkan efektivitas komite audit untuk memastikan keseimbangan dan dapat dipahaminya hasil penilaian terhadap posisi dan prospek keuangan perusahaan, untuk selanjutnya disampaikan kepada pemegang saham serta pihak berkepentingan. Komite audit juga diharapkan dapat memastikan adanya transparansi laporan keuangan perusahaan telah memenuhi standar, penerapan berbagai prinsip pengendalian internal, serta menjaga hubungan melalui komunikasi yang efektif dengan auditor eksternal (Lukviarman, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Maharani, 2012), bahwa perusahaan yang memiliki nilai efektivitas yang tinggi, maka komite audit sebaiknya melakukan pengawasan atas proses pelaporan keuangan dengan lebih efektif, yang dapat memberikan informasi kepada perusahaan dalam memilih auditor eksternal. Semakin efektif kinerja dari komite audit, maka semakin besar tuntutan komite audit untuk memilih auditor berkualitas untuk mengaudit laporan keuangan (Efwita dan NR, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan Putra (2014) menyatakan bahwa, efektivitas komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal, karena komite audit ingin menjalankan fungsinya yaitu dalam melakukan pengawasan pelaporan keuangan dengan efektif. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Suryansyah (2017), yang membuktikan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor *Big4*, karena semakin tinggi efektivitas komite audit akan semakin besar kecenderungan perusahaan menggunakan auditor besar terdukung. Penelitian yang dilakukan oleh Nafasati & Indudewi (2015), dan Trisnawati (2015) juga menunjukkan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 : Efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal